



## MODEL PEMBELAJARAN KRITIK SENI MELALUI VIDEO DAN KEGIATAN BERKARYA DI SMA NEGERI 2 TAPUNG

Roni Sarwani<sup>1\*</sup>, Agusti Efi<sup>2\*</sup>, Budiwirman<sup>3\*</sup>

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: ronisarwani.sman2tpg@gmail.com, gustti@yahoo.co.id, budiwirman1959@gmail.com*

### Abstrak

Kritik seni rupa adalah pengetahuan kepada siswa untuk pembelajaran kritik dalam aktivitas belajar seni rupa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak pendapat bahwa wujud kritik terhadap satu karya seni hanya dapat dinilai dari satu sisi bentuk saja, pada hasilnya semua bentuk karya seni rupa baik murni maupun terapan dapat dilakukan proses kritik. Penerapan model pelajaran kritik seni melalui video dan kegiatan berkarya di sekolah SMA Negeri 2 Tapung dilakukan dengan tujuan agar para siswa mampu memberikan penilaian terhadap sebuah karya seni. Model ini dapat mempertajam berpikir kritis, serta mampu mengapresiasi karya seni. Tujuan Penelitian ini melihat ketercapaian siswa dapat dikembangkan di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan model pembelajaran kritik seni. Model ini memberikan petunjuk siswa untuk dapat melakukan kritik secara lisan di kelas. Awalnya mereka gugup, namun kemudian dirasa menyenangkan. Bagi peneliti melalui model ini sangat efektif untuk menyajikan karya di kelas untuk pembelajaran di SMA Negeri 2 Tapung Provinsi Riau.

**Kata Kunci:** kritik, apresiasi, seni, pembelajaran, video.

### Abstract

*Fine art criticism is knowledge to students for learning criticism in art learning activities in high school (SMA). There are many opinions that the form of criticism of a work of art can only be judged from one side of the form, as a result, all forms of fine art, both pure and applied, can be critiqued. The application of art criticism learning models through videos and creative activities at SMA Negeri 2 Tapung is carried out with the aim that students are able to give an assessment of a work of art. This model can sharpen critical thinking, and be able to appreciate works of art. The purpose of this research is to see that student achievement can be developed in high school. This study uses a qualitative method to produce an art criticism learning model. This model provides instructions for students to be able to do verbal criticism in class. At first they were nervous, but then it was fun. For researchers, this model is very effective in presenting work in class for learning at SMA Negeri 2 Tapung, Riau Province.*

**Keywords:** criticism, appreciation, art, learning, video.

### PENDAHULUAN

Materi kritik seni ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mempraktikkan pemahaman pembelajaran kritik dalam aktivitas belajar seni rupa di sekolah menengah atas. Banyak asumsi secara teoritis dalam wujud kritik terhadap karya seni. Pada tataran instan keadaan ini kebalikannya. Contohnya lukisan yang dilihat ini indah dan menarik sehingga karya tersebut disenangi serta menjadi pilihan. Secara tidak langsung apa yang dicoba adalah pelaksanaan kritik dan apresiasi, bahwa kita telah melaksanakan evaluasi.

Masalah dari gambaran di atas merupakan solusi mengapa karya seni contohnya lukisan itu “indah dan menarik”, serta sebagainya. Ini bukanlah salah serta

cara dalam menilai sebuah karya. Siswa diajak melakukan pembelajaran kritik serta apresiasi karya seni, termasuk seni murni. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pemahaman sebagian orang tentang aktivitas kritik pada satu karya seni, sementara pelaksanaan aktivitas kritik bisa diterapkan terhadap seluruh karya seni baik seni murni ataupun seni terapan. Menurut Sudjoko (2000), pokok masalah kritik seni rupa terdiri atas jenis karya seni rupa yang berpedoman pada karya seni murni, beradaptasi dengan seni kekinian dan menilai kepribadian pelaku, konsep memfokuskan tema kota dengan kaum menengah ke atas dan berpusat pada satu kota dan masih memakai paham barat.





Berdasarkan pandangan diatas, wacana kritik seni dengan objek seni murni semacam seni lukis, arca, grafis serta yang lainnya butuh proses kritik seni pada jenjang sekolah menengah atas. Kritik seni dalam konteks pembelajaran ini dapat dilakukan dalam kelas atau di luar kelas. Kritik seni dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan, melihat video mengenai proses berkarya seni. Sedangkan kritik seni di luar sekolah, dapat dilakukan untuk mengunjungi pameran, museum, pasar seni, atau kunjungan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kritik Seni**

Kritik seni sudah ada sejak zaman Romawi, diambil dari kata *Krincin*, yang berarti mengamati. Perkembangan kritik terjadi beberapa perubahan pada masa Renaissance: lebih bersifat memperlakukan dan kritik seni masa kini lebih mengevaluasi. Konsep karya seni adalah filosofis dan metaforik maka sulit menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kreator, Kritikus sebagai apresiator terhadap karya seni itu. Menurut pendapat Bangun (2000) pembagian jenis kritik memiliki kelebihan, sehingga memberi keunggulan dalam wujud kecil, tetapi dapat melakukan penilaian seni yang tidak harus mengikuti gaya seni itu sendiri secara kekinian.

### **2. Apresiasi**

Secara umum istilah apresiasi seni berarti memahami isi dalam karya seni sehingga peka terhadap estetikanya. Dalam kutipan berikut dijelaskan bahwa apresiasi melatih bagaimana mengamati dan menanggapi sebuah karya seni. Menurut pendapat Susanto (2003), aktifitas apresiasi merupakan hasil ungkapan yang kritis terhadap sebuah karya, kemampuan menilai, dan menghargai karya dengan baik. Tingkat mengamati dan menanggapi karya seni, bukan kemampuan melihat objek, namun yang terpenting adalah kesanggupan menemukan isi objek. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengapresiasi karya seni adalah seringnya mengamati informasi dan kondisi batin saat mengamati karya.

### **3. Pembelajaran Apresiasi Seni**

Menurut Soedarso (2006), apresiasi adalah pemahaman nilai seni dan penilaian terhadapnya, mengapresiasi upaya menyadari nilai semestinya; dalam konteks seni memahami estetikanya secara keseluruhan. Apresiasi pada akhirnya sebuah proses melahirkan sikap dalam mencermati seni. Sikap adalah sesuatu yang tidak tumbuh dengan begitu saja. Sikap bisa terbentuk setelah berulang-ulang. Penerapan kritik seni dalam pembelajaran melalui prosedur dan metode apresiasi.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan tingkah laku apresiasi dapat ditempuh dengan jalan proses pendidikan. Langkah ini membina siswa menghayati, menikmati, menghargai dan menilai suatu karya seni.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016), metode deskriptif merupakan tata cara riset bersumber pada *post positivisme* yang digunakan objek secara alamiah. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti langsung. Hasil riset lebih menekankan makna, dengan tujuan untuk menggambarkan secara lebih rinci kasus yang hendak diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **1). Model Pembelajaran Melalui Media Video**

Proses pembelajaran pada model ini tidak hanya melihat tayangan video, para siswa pun diberi tugas buat mengisi lembar kerja siswa yang telah terbuat guru/ periset. Hasilnya: mereka sangat tertarik serta bersemangat sehingga membagikan pendapat yang positif terhadap tayangan video. Tidak hanya itu, mereka pula sanggup menanggapi pada lembar kerja siswa yang diberikan.

#### **2). Model Pembelajaran Melalui Aktivitas Berkarya**

Pada pertemuan ini, mereka melaksanakan praktek pembuatan lukisan bersumber pada metode yang sudah ditetapkan lebih dahulu oleh guru serta siswa. Pada sesi ini, siswa menuliskan proses berkarya. Hasil yang diperoleh efektif terhadap aktivitas berkarya lukisan ini. Seluruh tata cara serta pendekatan itu pada praktiknya bisa dicoba secara kelompok dan bisa digunakan secara individu. Misalnya saja video proses berkarya seni, proses pendidikan dengan pendekatan apresiasi serta kritik. Dalam menilai karya seni, pendekatan yang digunakan merupakan problematika masalah.

Hasil yang didapatkan : 1), Model ini memberikan keberanian dalam mendeskripsikan karyanya secara lisan. 2), Mempunyai peluang untuk memberanikan diri terhadap kritikan terhadap karya, 3), menghasilkan suasana aktif.

### **2. Pembahasan**

#### **1). Model Pembelajaran Melalui Media Video**

Model ini mempunyai banyak kesenangan. Dalam menyajikan karya secara sistematis dalam bentuk visual. Tidak hanya itu, Modul bisa disajikan lewat media video. Isi video dikelompokkan menjadi





hiburan, komersial, data, dan pembelajaran. Secara konteks pembelajaran serta pendidikan, video digunakan sebagai media serta bahan pendidikan di sekolah. Video bisa menyajikan modul tentang sesuatu proses ataupun peristiwa masa lalu dengan tempat, pelakon, dan atmosfer tertentu yang bisa didatangkan di kelas.

Pertumbuhan teknologi sangat diperlukan di dunia pembelajaran. Model video sebuah alternatif bisa dengan menggunakan *smartphone* serta komputer yang dilengkapi *software editing* video kita bisa membuat serta mengedit video dengan efek-efek visual yang menarik serta luar biasa. Perkembangan media video dalam kritik seni, antara lain: 1). siswa bisa melihat proses karya lewat audio visual; 2). motivasi siswa meningkat dalam konteks model yang digunakan; 3). video lebih menarik; serta 4). video bisa diputar kapan saja.

Kritik yang dicoba pada model dengan media video, di antara lain:

- (1) Menyiapkan video pembelajaran,
- (2) Menerangkan tujuan pembelajaran
- (3) Menyimak melalui media video,
- (4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (5) Melihat video serta mengisi LKS,
- (6) Memberikan materi secara lisan
- (7) Melakukan umpan balik terhadap hasil video
- (8) Merumuskan isi modul lewat video.

Dilihat dari tahapan di atas guru menampilkan video pembelajaran yang isinya menerangkan tentang tujuan pembelajaran alat dan bahan yang digunakan dalam prose berkarya serta video keterangan praktik dalam melukis.



**Gambar 1.** Bahan dan Alat Melukis Di atas Media Kanvas

Video diatas menampilkan tentang pengenalan alat dan bahan dalam melukis di atas kanvas agar siswa dapat mengetahui pengetahuan tentang media melukis.



**Gambar 2.** *How To Paint on Canvas With Acrylic Paints For Beginner*  
(Ramli, 2020)

Video di atas menampilkan tentang teknik yang digunakan dalam melukis dengan bahan cat akrilik yang nantinya akan dipraktikkan secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan video yang sudah dibuat dan digunakan ini nantinya akan mempermudah siswa dalam memahami apa proses yang akan dilakukan dalam berkarya.

**Tabel 1.** Lembar Kerja Siswa

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama : .....  
Kelas : .....  
Sekolah : .....

**Petunjuk**

silahkan dilihat tayangan video “Mari Berkarya Lukisan”, kemudian isilah Lembar Kerja yang sudah disediakan.

No	Tugas	Jawaban
1	Bagaimana cara melukis yang benar	
2	Sebutkan teknik-teknik dalam melukis	
3	Jelaskan tahapan Dalam pembuatan lukisan	
4	Bagaimana cara penggunaan alat dalam melukis	
5	Cara finishing karya lukisan	

Hal yang diperhatikan guru dalam melakukan model menggunakan media video:

- (1) Waktu video tidak terlalu lama. Hal ini agar energi konsentrasi siswa dalam memahami video maksimal,
- (2) Video disesuaikan dengan tingkatan umur, pengetahuan serta modul pendidikan bersumber pada jenjang pembelajaran, dan



(3) Kejelasan isi/ modul video, guru butuh membagikan uraian dengan tulisan langsung, lewat kalimat ataupun memakai contoh.

## 2). Model Pembelajaran Melalui Aktivitas Berkarya

Modul pembelajaran praktik masih mendominasi dibanding teori. Hal ini hanya memperhitungkan kreasi karya mayoritas dan perilaku siswa pada mata pelajaran kritik seni). Penerapan aktivitas melukis dibuat setelah mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang langkah-langkah dalam melukis lewat media video. proses aktivitas yang dicoba dalam pendidikan berkarya melukis merupakan:

- (1) Menentukan konsep tugas yang akan dibuat dan dipraktikkan,
- (2) Memilih metode dalam proses pembuatan karya
- (3) Memperhatikan hal yang berkaitan dengan proses berkarya,
- (4) Siswa mengerjakan karya dari sketsa, proses pengerjaan, sampai proses finishing,
- (5) Membuat laporan proses berkarya sesuai petunjuk yang sudah diberikan

Prosedur melukis yang dilakukan merupakan aktifitas para siswa. Dengan kegiatan ini, siswa mampu mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi dalam berkarya. Kegiatan dari proses berkarya itu mereka dapat melakukan penilaian terhadap karya seni.

Model kritik ini sangat efektif dalam membangun aktifitas kritik terhadap karya seni. Proses model kritik ini tidak terbatas pada satu arah. Namun, model kritik dapat menciptakan komunikasi guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Hal ini dilakukan agar perkembangan setiap siswa memiliki kompetensi dasar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar bagi siswa di kelas.

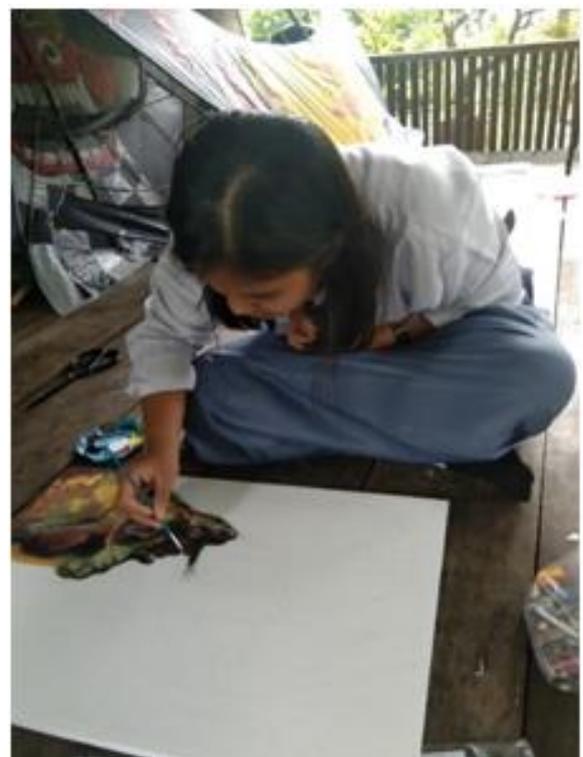
Di bawah ini adalah tahapan pembelajaran lewat aktifitas berkarya yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan teknik daring (dalam jaringan) yang disebabkan kondisi saat ini masa pandemi Covid-19. Dimana Proses belajar mengajar dilakukan dari rumah sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mengirimkan foto dan video proses berkarya, hasil karya, dan mempresentasikannya menggunakan video yang diunggah ke youtube.

Semua bentuk tugas yang dipresentasikan siswa dan video pembelajaran kritik seni di unggah kedalam classroom berupa medial file jpg. atau youtube. Penulis menyimpan arsip pembelajaran yang dikirimkan siswa di classroom masing-masing siswa. File tersebut

dikumpulkan dan dinilai sebagai penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran kritik seni.



**Gambar 3.** Kegiatan Sketsa Praktek Melukis Siswa (Sarwani, 2021)

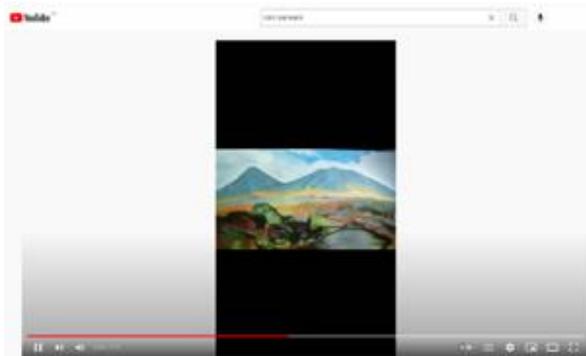


**Gambar 4.** Kegiatan Pewarnaan Lukisan Karya Siswa (Sarwani, 2021)





**Gambar 5.** Hasil Karya Siswa  
(Sarwani, 2021)



**Gambar 6.** Persentase Karya  
(Sarwani, 2022)

Pada gambar di atas merupakan urutan kerja proses pembuatan lukisan dari awal pembuatan sketsa, pewarnaan hingga hasil akhir sampai proses *finishing*. Setelah karya tersebut selesai siswa yang bersangkutan langsung mempersentasikan karya lukisnya dalam bentuk video.



**Gambar 7.** Apresiasi Kritik Terhadap Karya Teman di Kelas  
(Sarwani, 2022)

Video ini menampilkan siswa sedang melakukan aktivitas kritik dan apresiasi terhadap teman sekelasnya sehingga terjadi interaksi antara siswa yang membuat karya lukisan dengan siswa yang mengamati karya lukisan begitu sebaliknya. Pada prinsipnya mempresentasikan hasil karya secara lisan adalah yang perlu dilakukan. Namun, karena keterbatasan waktu siswa diminta memilih karya yang akan dipresentasikan di depan kelas. Tahapan yang dicoba

dalam pembelajaran bersama teman lainnya di antara lain:

- (1) Siswa bekerja individu;
- (2) Siswa memilih satu hasil karya lukisan bermutu bersumber pada pilihannya;
- (3) Siswa lain memberikan pendapat secara lisan terkait dengan pemilihan karya yang dipilihnya;
- (4) Siswa diberi waktu mempresentasikan karyanya di depan kelas, siswa yang lain menyimak uraian dengan baik;
- (5) Siswa saling Apresiasi kritik bersama siswa lainnya.

Dalam praktiknya, aktivitas pembelajaran ini bisa dicoba dengan metode lain. Siswa bisa menyampaikan hasil kritiknya melalui tertulis dan lisan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.Kesimpulan**

Penerapan Model kritik seni melalui video dan kegiatan berkarya di SMA Negeri 2 Tapung dilakukan agar para siswa memiliki pemahaman dan konsep ilmu pengetahuan dan dapat menghayati dalam melakukan penilaian terhadap sebuah karya seni. Meningkatkan imajinasi dan kemampuannya dalam berpikir kritis, dan dapat menghargai karya seni sebagai karya budaya sendiri.

Model pembelajaran kritik seni dengan media video dan berkarya seni, dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan kondusif terhadap siswa dimana siswa mampu memberikan kritik terhadap karya siswa lain dengan memahami konsep kritik seni secara baik.

### **2.Saran**

Dalam model kritik video dan berkarya seni ini, saya menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan, penggunaan alat peraga sederhana agar pembelajaran lebih efektif dan simple serta dapat dilakukan oleh tenaga pendidik lainnya yang memiliki kompetensi yang sama.

Untuk pengadaan media pembelajaran dapat dikembangkan secara baik dan dapat meningkatkan eksistensi manajemen sekolah. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan artikel di kemudian hari.





#### DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, S. (2000). *Kritik Seni Rupa*, Bandung: Penerbit ITB.
- Ramli, Muhammad. (2020), 10 Agustus. *How To Paint On Canvas With Acrylic Paints For Beginner* [Video]. *YouTube*.  
<https://youtu.be/s9GrirQAUJg>.
- Sarwani, Roni. (2021), 7 Agustus. *Bahan Dan Alat Melukis Diatas Media Kanvas*. [Video] *YouTube*. <https://youtu.be/jE4wAV3zTC8>.
- Sarwani, Roni. (2022), 24 Mei. *Persentase Karya*. [Video] *YouTube*.  
<https://youtu.be/bFBDpqPLivk>.
- Sarwani, Roni. (2022), 24 Mei. *Apresiasi Kritik Terhadap Karya Teman di Kelas*. [Video] *YouTube*.  
<https://www.youtube.com/shorts/Kwgh4i6wfB8>.
- Soedarso, Sp. (2006). *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sudjoko. (2000). *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Susanto, Mikke. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik dan Penerbit Jendela.

